BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Dewasa ini banyak sekali permasalahan yang dihadapi oleh masyarakat antara lain sifat syirik, dengki, kufur, ghibah, riya', takabbur. Salah satu contoh yang terjadi dikalangan masyarakat Jombang khususnya wilayah Kecamatan Ploso yakni kecenderungan masyarakatnya menganggap bahwa satu-satunya yang dapat membahagiakan hidupnya adalah nilai-nilai material sehingga masyarakat sibuk mengejar duniawi seperti gaya hidup yang berlebihan akan tetapi belum adanya rasa syukur nikmat yang diberikan, jikapun mendapat musibah selalu mengeluh dan tidak mempunyai rasa sabar menghadapi masalah tersebut dan akhirnya mengesampingkan nilai-nilai spiritual.

Dalam penelitian ini telah melakukan observasi langsung dengan para pengikut tarekat syadziliyyah kelompok Ploso Kabupaten Jombang, untuk memperoleh informasi yang dapat dijadikan bahan dalam penulisan skripsi ini. Dari observasi ini tersebut informasi yang diperoleh peneliti bahwa sebagian pengikut tarekat syadziliyyah dulu menganggap bahwa satu-satunya yang dapat membahagiakan hidupnya adalah nila-nilai material sehingga sibuk dengan keduniaan, ada juga sibuk dengan urusan-

urusan yang seharusnya bisa diselesaikan akan tetapi belum mendapat jalan keluar untuk menyelesaikannya.[1]

Upaya yang dapat dilakukan untuk mengatasi permasalahan tersebut dengan agar dapat membentuk sikap *tawakkal* salah satunya yaitu dengan masuk tarekat. Tarekat sendiri merupakan cara dan jalan yang harus ditempuh seseorang dalam usahanya mendekatkan diri pada Allah SWT. untuk mendapat membentuk sikap *tawakkal*.

Salah satu tarekat yang diikuti ialah tarekat syadziliyyah. Tarekat syadziliyyah ini didirikan oleh Abu Hasan asy-Syadzili, dengan terkenal variasi *hizb*nya (zikir dan do'a).[2] Disamping adanya zikir tertentu sebagai amalan rutinnya, banyak sekali amaliyah yang diijazahkan pada murid-muridnya untuk diamalkan. Salah satu ajaran yang selalu ditekankan dalam tarekat syadziliyyah adalah orang-orang *rahmatan lil'alamin*, seperti yang telah dicontohkan oleh Rasulullah SAW. baik dari segi akhlak, ibadah, amaliyah, zikir, dan sebagainya. Orang *rahmatan lil'alamin* tentulah memiliki karakter/pribadi muslim.[3]

Kegiatan tarekat syadziliyyah ini, bermula dari Bapak H. Basori Alwie selaku ketua kelompok wilayah Ploso Kabupaten Jombang, yang berguru pada Syeikh Abdul Jalil Mustaqim alm. pengasuh Pondok PETA Kauman Tulungagung, yang sekarang ini diganti oleh putranya yaitu KH. Sholahhuddin al-Ayyu bin Abdul Jalil Mustaqim atau disebut dengan Gus

---

[1] Observasi, 30 Nopember 2018
[2] Sri Mulyati, *Tarekat-tarekat Muktabarah di Indonesia* (Jakarta: Kencana, 2011), 81.
[3] A. Aziz Masyhuri, Ensiklopedi 22 Aliran Tarekat dalam Tasawuf (Surabaya: Imtiyaz, 2011), 257.

Saladin, yang keturunan dari dari Syeikh Mustaqim bin Husain pendiri Pondok PETA Kauman Tulungagung Jawa Timur.

Pada akhirnya beliau diberi amanah untuk mendirikan sebuah Majelis yang diberi nama "Jama'ah Khususiyah Thoriqoh Syadziliyyah Ploso". Dalam kurun waktu yang singkat, Jama'ah Khususiyah ini merupakan wadah daripada pengikut tarekat syadziliyyah, sehingga dapat berjalan dan diterima di lingkungan masyarakat wilayah Ploso Kabupaten Jombang.

Dengan adanya Jama'ah Khususiyah Thoriqoh Syadziliyyah yang didirikan di wilayah Ploso Kabupaten Jombang, menurut pengamatan penulis, sudah cukup banyak masyarakat yang telah mengikutinya, sehingga peranan tarekat sudah mewujudkan nilai spiritual dalam masyarakat Ploso ini dengan ditandai dengan adanya sikap *tawakkal* pada Allah SWT. dengan adanya hubungan dengan Allah, hubungan dengan manusia, dan hubungan dengan alam semesta. Mereka yang telah mengikuti tarekat, sudah mampu mengendalikan hawa nafsu, dan mampu melaksanakan kewajiban seorang muslim yang sesungguhnya.

Adanya ulasan diatas penulis ingin mengetahui lebih dalam tentang bagaimana zikir tarekat syadziliyyah dapat membentuk sikap *tawakkal* seseorang yang bisa mendekatkan diri pada Allah SWT. yang khususnya terhadap jama'ah khususiyah di Ploso Kabupaten Jombang, sehingga penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **"ZIKIR TAREKAT SYADZILIYYAH DALAM MEMBENTUK SIKAP**

***TAWAKKAL* (studi terhadap Jama'ah Khususiyah Thoriqoh Syadziliyyah Ploso Kabupaten Jombang)".**

B. Fokus Penelitian

1. Bagaimana tata cara pengamalan zikir tarekat syadziliyyah dalam membentuk sikap *tawakkal* ?
2. Bagaimana hasil dari zikir tarekat syadziliyyah dalam membentuk sikap *tawakkal* terhadap Jama'ah Tarekat Syadziliyyah Ploso Kabupaten Jombang ?

C. Tujuan Penelitian

1. Menjelaskan tata cara pengamalan zikir tarekat syadziliyyah dalam membentuk sikap *tawakkal*
2. Mengetahui hasil dari zikir tarekat syadziliyyah dalam membentuk sikap *tawakkal* terhadap Jama'ah Tarekat Syadziliyyah Ploso Kabupaten Jombang

D. Kegunaan Penelitian

1. Kegunaan Teoritis
   a. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi khasanah keilmuan keislaman, khususnya bagi pengembangan ilmu pengetahuan di bidang Akhlak dan Tasawuf.
   b. Peneliti juga diharapkan dapat mengembangkan ilmu pengetahuan dan menambah wacana dalam ilmu Akhlak dan Tasawuf untuk semua pihak.

2. Kegunaan Praktis

a. Bagi IAIN Kediri

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah ragam karya ilmiah koleksi IAIN Kediri, dan dapat memberikan wacana tambahan mengenai tentang zikir dalam membentuk sikap *tawakkal* yang mengandung ajaran tasawuf di dalamnya sehingga dapat dijadikan sebagai bahan oleh IAIN Kediri dalam membuat kebijakan di bidang pengembangan penelitian.

b. Bagi Mahasiswa IAIN Kediri

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan wacana kepada mahasiswa IAIN Kediri mengenai zikir dalam membentuk sikap tawakal, sehingga mahasiswa IAIN Kediri dapat membentuk sikap tawakal dalam kehidupan sehari-hari.

c. Bagi Penulis selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai kajian dibidang tasawuf, sehingga dapat mengembangkan wawasan akademis yang membentuk sikap *tawakkal* yang memberi warna dalam pribadi muslim dan cinta zikir.

E. Telaah Pustaka

Kegiatan penelitian ini mengenai Zikir Syadziliyyah dalam membentuk sikap *tawakkal* telah dilakukan oleh para peneliti dari berbagai sudut pandang.

1. Skripsi Muhammad As'ad, mahasiswa jurusan Ushuluddin dan Dakwah, prodi Akhlak Tasawuf STAIN PEKALONGAN yang berjudul Pembinaan Spiritual Umat Melalui Pengamalan Zikir Syadziliyyah (studi kasus di KANZUS SALAWAT). Penulis tersebut memfokuskan karakter yang berkaitan dengan pembinaan spiritual umat melalui pengamalan zikir syadziliyyah di KANZUS SALAWAT PEKALONGAN,yang dalam hal ini subjek penelitiannya jama'ah pengamal zikir thoriqot syadziliyyah di KANZUS SALAWAT PEKALONGAN. Dan menumbuhkan rasa manis ketika berzikir sehingga selalu ingat kepada Allah SWT.terjaga mengaplikasikan akhlakul karimah, sehingga dapat mengendalikan hawa nafsu, perubahan aspek ibadah mendekatkan diri kepada Allah, dan amal salih semakin terjaga, tertanam nilai-nilai spiritual yang baik.[4]
2. "Sikap Tawakal antara Mahasiswa Program studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsirt, Pendidikan Agama Islam, dan Ekonomi Syari'ah Semester VI & VIII STAIN Kediri tahun 2015", yang ditulis oleh Mukhlis Zulaikhah program studi Akhlak dan Tasawuf, jurusan Ushuluddin mahasiswa STAIN Kediri. Pembahasan tersebut menjelaskan tentang sikap tawakal dalam matakuliah ilmu tasawuf, ilmu tasawuf merupakan salah satu

[4] Muhammad As'ad, *"Pembinaan Spiritual Umat Melalui Pengamalan Zikir Syadziliyyah (studi kasus di KANZUS SALAWAT)*, (Skripsi Sarjana, STAIN PEKALONGAN, 2015).

ajaran kepada mahasiswa STAIN Kediri. Melalui mata kuliah ilmu tasawuf memberikan penanaman kepada mahasiswa tentang sisi batin agama, dan memahami konsep dalam ilmu tasawuf.[5]

Dari beberapa penelitian yang sudah ada tersebut, terdapat perbedaan dengan penelitian ini. Perbedaan tersebut ialah objek penelitian ini dilakukan tanpa membatasi usia jama'ah thoriqot syadziliyyah tersebut, penelitian ini lebih memfokuskan bagaimana zikir tarekat sayadziliyyah dapat membentuk sikap *tawakal*. Dalam penelitian ini menggunakan metode riset lapangan (*field research*) dengan menggunakan pendekatan kualitatif melalui kegiatan rutinan yang secara langsung dilakukan di masjid atau mushola.

F. Kerangka Teoritik

Secara etimologi *zikir* berasal dari kata *dzakara* artinya mengingat, memperhatikan, mengenang, mengambil pelajaran, mengenal atau mengerti dan mengingat. *Zikir* berasal dari kata *dzakara* yang berarti mengingat, mengisi atau menuangi, artinya bagi orang yang berzikir berarti mencoba mengisi dan menuangi pikiran dan hatinya dengan kata-kata suci.

Zikir adalah senantiasa terus menerus mengingat Allah yang bisa melahirkan cinta kepada Allah serta mengosongkan hati dari kecintaan dan ketertarikan pada dunia fana' ini. Dalam kamus tasawuf dijelaskan, *zikir* merupakan kata yang digunakan untuk menunjuk setiap bentuk pemusatan

[5] Mukhlis Zulaikhah, *"Sikap Tawakal antara Mahasiswa Program studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsirt, Pendidikan Agama Islam, dan Ekonomi Syari'ah Semester VI & VIII STAIN Kediri tahun 2015"*, (Skripsi Sarjana, STAIN Kediri, 2015).

pikiran kepada Tuhan. *Zikir* merupakan prinsip awal untuk seseorang yang berjalan menuju Tuhan (suluk). Secara terminologi, *zikir* adalah suatu usaha manusia untuk mendekatkan diri pada Allah dengan cara mengingat Allah dengan cara mengingat keagungan-Nya. Adapun realisasi untuk mengingat Allah dengan cara memuji-Nya, menutut ilmu-Nya dan memohon kepada-Nya.

Sedangkan tarekat adalah jalan atau petunjuk dalam melakukan suatu ibadah sesuai dengan ajaran yang dicontohkan oleh Nabi Muhammad SAW. dan dikerkajakan oleh para sahabat Nabi. Dalam pandangan Harun Nasution , tarekat adalah jalan yang ditempuh seorang sufi dalam tujuan berada sedekat mungkin dengan Tuhan.

Pengertian dari *tawakkal* memasrahkan diri kepada Allah, atau membebaskan hati dari ketergantungan kepada selain Allah SWT.[6] Arti dari *tawakkal* adalah memasrahkan segala urusan sepenuhnya kepada Allah, menyucikan diri dari gulita ikhtiar dan sombongnya perencanaan (tadbir), serta naik ke derajat penyaksian hukum dan takdir.

Berdasarkan kerangka teori tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa langkah menuju jalan spiritual yang harus ditempuh seseorang untuk mendekatkan diri pada Allah adalah dengan mengamalkan tarekat. Kemudian ibadah yang dilakukan dalam rangka bertasawuf itu erat hubungannya dengan akhlak/sikap. Maka seseorang yang ingin bertasawuf atau pun bertarekat sebaiknya terlebih dahulu memperbaiki akhlak/sikap

[6] Amin Syukur, *Pengantar Studi Islam* (Semarang: CV Bima Sejati, 2000), 35

dan menyucikan hati, jika seseorang tersebut selalu mendekatkan diri pada Allah maka akan terbentuknya suatu akhlak yang mulia.

Akhlak/sikap ialah sifat yang tertanam dalam jiwa yang menimbulkan bermacam-macam perbuatan dengan gampang dan mudah, tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan.[7]

Arti dari *tawakal* adalah memasrahkan segala urusan sepenuhnya kepada Allah, menyucikan diri dari gulita ikhtiar dan sombongnya perencanaan (*tadbir*), serta naik ke derajat penyaksian hukum dan takdir. Seorang yang ber*tawakal* yakin tidak ada perubahan pada bagian-bagian rezeki yang telah ditentukan Allah, sehingga apa yang telah ditetapkan sebagai rezekinya tidak akan lepas darinya, dan apa yang tidak akan lepas darinya, dan apa yang tidak ditakdirkan untuknya tidak akan ia peroleh, sehingga hatinya merasa tentram dengan hal tersebut dan yakin dengan janji Tuhannya,lalu mengambil (bagian) langsung dari Allah.

[7] Imam al-Ghzali,*Ihya'Ulumuddin*,(Semarang:CV Asy-Syifa',2003), 522.